

Abstrak

Penelitian ini mengenai fenomena sebuah daerah yang mempunyai perubahan lingkungan antara musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau, sungai dan tambak menjadi kering. Berbeda pada musim penghujan, debit air jumlahnya berlebihan mengakibatkan tambak-tambak menjadi tenggelam. Banjir yang tiap tahun melanda petani tambak di dusun Meluke, desa Sidomulyo, kecamatan Deket, kabupaten Lamongan membuat petani tambak membudidayakan ikan bandeng, udang windu, dan udang *vannamae* memiliki cara tersendiri dalam mengatasi banjir tersebut. *Igir-igir* adalah strategi yang dilakukan oleh petani tambak dalam menjaga ikan agar tidak keluar dari tambak selama masa banjir. *Igir-igir* menjadi pengetahuan lokal dari petani tambak Dusun Meluke.

Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan mulai dari daerah *Bengawan Jero*. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah meluapnya sungai Bengawan Solo, sungai Deket, sungai Blawi, dan sungai Keputran. Faktor kedua adalah keberadaan Dusun Meluke yang terletak 0,6-1,5 meter di bawah permukaan air laut membuat daerah ini menjadi *genuknya* air Lamongan. Faktor yang ketiga adalah ketidakmampuan dam sungai Bengawan Solo dan bendungan untuk mengeluarkan air genangan untuk dikeluarkan ke laut. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani tambak Dusun Meluke dalam menghadapi musim penghujan?

Metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena penanganan tambak banjir rutin ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan strategi etnografi. Dalam metode pengumpulan informasinya peneliti menggunakan metode observasi partisipan yang moderat, wawancara mendalam. Progresif kontekstual mendapatkan hasil penelitian yang semakin berkembang. Data dari lapangan dirasa cukup, peneliti memilah data yang penting untuk dijadikan analisa penelitian lalu mengelompokkannya ke dalam golongan yang relevan dengan tujuan penelitian dan menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis evolusional. Metode evolusional ini bertujuan untuk merumuskan proses perkembangan yang relatif lambat dari sebuah sistem atau gejala, dalam waktu yang relatif lama, menuju sebuah sistem yang relatif lebih kompleks- dari gejala atau sistem yang diteliti.

Peneliti menganalisa bahwa perubahan alat yang digunakan dalam menjaga ikan mengalami kemajuan, tetapi perilaku dari petani tambak dalam menjaga ikan tetap digunakan selama 30 tahun. Kurangnya pengetahuan akan kesehatan dan kelestarian lingkungan, petani tambak menggunakan obat kimia dalam mengobati budidayanya sehingga dapat meninggalkan residu yang berbahaya bagi kesehatan. Petani tambak hanya mementingkan kebutuhan sehingga terjadi lemahnya kontrol sosial lingkungan. Petani tambak hanya berorientasi bisnis dan ekonomi, tetapi melupakan akan kelestarian alam dan daya lingkungan yang semakin menurun.

Kata kunci: Petani tambak, Etnografi, Observasi Partisipan Moderat, *Igir-igir*.